

PENGEMBANGAN SOFT SKILL PUBLIC SPEAKING PADA GENERASI GEN Z

Erus Effendi¹, Sutopo², Fakhrudin³

¹²³Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Tazkia

Abstract. *Generation Z, born between the mid-1990s and early 2010s, faces significant challenges in developing soft skills, particularly in public speaking. Despite their proficiency in digital technology, many from this generation experience self-doubt when speaking in public. Strong public speaking skills are not only crucial for career success but also for active engagement in social and professional life. Formal education often inadequately hones these communication skills, creating a gap between the demands of the job market and the preparation of Generation Z. Therefore, developing public speaking soft skills through community service programs becomes a relevant solution. This initiative aims to highlight the urgency of developing public speaking skills in Generation Z and design effective community service programs to strengthen these skills. The planned program is expected not only to enhance public speaking abilities but also to strengthen critical thinking, collaboration, and leadership among Generation Z. Thus, this program not only directly benefits participants but also creates broader positive impacts for the community by fostering more confident individuals ready to face complex and dynamic future challenges.*

Keywords: *Public Speaking, Generasi Gen Z, Soft Skill, Speech*

Abstrak. *Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dihadapkan pada tantangan yang signifikan dalam mengembangkan soft skill, terutama dalam keterampilan public speaking. Meskipun mereka mahir dalam teknologi digital, banyak dari generasi ini mengalami ketidakpercayaan diri saat berbicara di depan umum. Keterampilan public speaking yang kuat tidak hanya krusial untuk kesuksesan karir, tetapi juga untuk keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial dan profesional. Pendidikan formal sering kali kurang memadai dalam mengasah keterampilan komunikasi ini, menciptakan kesenjangan antara tuntutan pasar kerja dan persiapan generasi Z. Oleh karena itu, pengembangan soft skill public speaking melalui program pengabdian kepada masyarakat menjadi solusi yang relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyoroti urgensi pengembangan keterampilan public speaking pada generasi Z serta*

merancang program pengabdian kepada masyarakat yang efektif untuk memperkuat keterampilan ini. Program yang direncanakan diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kepemimpinan generasi Z. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi komunitas dengan melahirkan individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan dinamis.

Kata Kunci : *Public Speaking, Generasi Gen Z, Soft Skill, Pidato*

Pendahuluan

1. Latar Belakang Kegiatan

Generasi Z, kelompok yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, membesar dalam era digital yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), generasi Z mencapai sekitar 27,94% dari total populasi di Indonesia, menjadikannya sebagai salah satu kelompok demografi terbesar di negara ini. Kehadiran mereka dalam dunia kerja dan pendidikan semakin signifikan, dengan kemampuan berkomunikasi efektif menjadi kunci utama untuk sukses di berbagai bidang.

Namun, meskipun generasi Z terampil dalam penggunaan teknologi, banyak dari mereka menghadapi tantangan dalam pengembangan soft skill, terutama public speaking. Hasil survei yang dilakukan oleh Indonesian Internet Service Providers Association (APJII, 2021) menunjukkan bahwa lebih dari 70% remaja dan dewasa muda merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Ketidakmampuan dalam public speaking dapat menghambat kemajuan karir dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan profesional.

Permasalahan ini semakin diperparah oleh fokus pendidikan yang masih cenderung pada aspek akademis dan teknis, dengan pengembangan soft skill sering diabaikan. Padahal, kemahiran dalam public speaking tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri individu, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kepemimpinan. Dalam konteks ini, program pengabdian kepada masyarakat menjadi solusi yang penting untuk mengatasi kesenjangan ini melalui pelatihan dan pengembangan soft skill public speaking.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menggali pentingnya pengembangan soft skill public speaking bagi generasi Z serta merancang program pengabdian kepada masyarakat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan ini. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga memberikan dampak positif

yang lebih luas bagi komunitas, dengan mencetak individu-individu yang lebih percaya diri, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Tujuan Kegiatan

Berikut adalah tujuan dari kegiatan “Pengembangan Soft Skill Public Speaking Pada Generasi Gen Z”:

1. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Meningkatkan rasa percaya diri generasi Z dalam berbicara di depan umum melalui pelatihan yang terstruktur dan berbasis praktis.
2. Mengembangkan Keterampilan Komunikasi: Meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif, sehingga peserta dapat menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan persuasif.
3. Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis: Membantu peserta dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk menyusun dan menyampaikan argumen yang logis dan terstruktur.
4. Meningkatkan Kemampuan Adaptasi di Berbagai Situasi: Membekali peserta dengan teknik-teknik untuk mengatasi ketegangan dan beradaptasi dalam berbagai situasi berbicara di depan umum, baik formal maupun informal.
5. Memfasilitasi Pengembangan Leadership: Menyediakan platform untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui kesempatan untuk memimpin diskusi dan presentasi dalam kelompok.
6. Meningkatkan Partisipasi Sosial dan Profesional: Mendorong generasi Z untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan profesional, dengan memanfaatkan keterampilan public speaking untuk berkontribusi secara positif di masyarakat.
7. Membentuk Komunitas Pembelajaran Berkelanjutan: Membentuk komunitas yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan saling memberikan umpan balik positif untuk terus meningkatkan keterampilan public speaking.

Tinjauan Literatur

Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh di era perkembangan teknologi digital yang pesat. Kelompok ini dikenal sebagai digital natives yang mahir dalam penggunaan teknologi, namun menghadapi tantangan signifikan dalam mengembangkan soft skill, terutama keterampilan public speaking (Dimock, 2019). Keterampilan ini sangat penting tidak hanya untuk kesuksesan karir, tetapi juga untuk keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial dan profesional. Kajian ini untuk mengatasi tantangan dan solusi pengembangan keterampilan public speaking pada Generasi Z melalui program pengabdian kepada masyarakat.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z mahir dalam teknologi, mereka sering kali kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Survei oleh Indonesian Internet Service Providers Association (APJII, 2021) menemukan bahwa lebih dari 70% remaja dan dewasa muda merasa kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan umum. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan komunikasi yang memadai dalam sistem pendidikan formal yang lebih fokus pada aspek akademis dan teknis (BPS, 2020).

Keterampilan public speaking yang kuat memiliki dampak luas pada kehidupan individu. Selain penting untuk kesuksesan karir, keterampilan ini juga mendukung partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan profesional. Public speaking yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kepemimpinan (Gallo, 2014). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini harus menjadi prioritas dalam program pendidikan dan pelatihan.

Soft Skill adalah keterampilan interpersonal yang membantu individu berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Soft skill mencakup komunikasi, kerjasama, pemecahan masalah, dan manajemen waktu. Di antara berbagai soft skill, public speaking adalah kemampuan berbicara di depan audiens dengan tujuan menyampaikan informasi, mempengaruhi, atau menghibur. Public speaking mencakup keterampilan verbal, non-verbal, serta kemampuan menyusun dan menyampaikan pesan secara efektif.

Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) menurut Bandura (1976) menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi. Dalam konteks public speaking, peserta dapat belajar melalui melihat model atau mentor yang ahli dalam berbicara di depan umum, serta melalui praktik langsung dan feedback konstruktif (Albert Bandura, 1976).

Teori Pembelajaran Experiential (Experiential Learning Theory) oleh David Kolb (2015) menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Menurut teori ini, pengembangan kemampuan public speaking efektif dilakukan melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konsep abstrak, dan eksperimen aktif. Program pengabdian ini dapat memanfaatkan pendekatan ini dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih, merefleksikan performa mereka, dan mengimplementasikan umpan balik yang diterima (Kolb, 2015).

Generasi Z, juga dikenal sebagai iGen atau Post-Millennials, memiliki beberapa karakteristik khusus yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi:

- Digital Natives: Generasi Z tumbuh dengan teknologi digital dan internet, sehingga mereka sangat familiar dengan berbagai platform komunikasi digital. Namun, keterampilan komunikasi tatap muka mereka sering kali kurang berkembang.
- Pencari Informasi Cepat: Mereka cenderung mencari informasi dengan cepat dan efisien, menggunakan sumber daya online. Program pengembangan soft skill harus dirancang untuk menarik perhatian mereka dengan cara yang interaktif dan dinamis.
- Keberagaman dan Inklusivitas: Generasi ini lebih menerima keberagaman dan inklusivitas, yang dapat dimanfaatkan dalam program untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif.

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, kemampuan public speaking menjadi semakin penting, yaitu:

- Komunikasi di Tempat Kerja: Public speaking diperlukan dalam berbagai situasi profesional, seperti presentasi bisnis, rapat, dan negosiasi. Kemampuan ini meningkatkan peluang karir dan efektivitas kerja.
- Pengaruh Sosial dan Kepemimpinan: Kemampuan berbicara di depan umum yang baik penting untuk mempengaruhi orang lain dan memimpin kelompok. Pemimpin yang efektif harus mampu menginspirasi dan memotivasi audiens mereka.
- Partisipasi dalam Masyarakat: Public speaking juga penting dalam konteks partisipasi masyarakat, seperti berbicara dalam forum publik, berdebat, dan terlibat dalam organisasi sosial.

Model Kompetensi Komunikasi (Spitzberg & Cupach, 1984) mengidentifikasi beberapa komponen penting dalam kompetensi komunikasi, termasuk keterampilan, pengetahuan, dan motivasi. Program pengembangan public speaking harus mencakup pelatihan dalam ketiga area ini untuk menghasilkan komunikator yang kompeten.

Metode Latihan dan Umpan Balik (Practice and Feedback): Latihan berulang dan umpan balik konstruktif adalah kunci dalam mengembangkan keterampilan public speaking. Peserta perlu diberi kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang mendekati kondisi nyata dan mendapatkan umpan balik yang spesifik untuk meningkatkan performa mereka.

Dalam menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan public speaking, generasi Z membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan praktis. Program pengabdian kepada masyarakat menawarkan solusi yang efektif dengan memberikan pengalaman nyata dan kesempatan untuk melatih keterampilan yang diperlukan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi komunitas, menghasilkan individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan dinamis.

Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat merupakan serangkaian

pendekatan dan teknik yang digunakan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat atau komunitas tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengatasi masalah. Dalam konteks kegiatan ini, pendekatan yang digunakan adalah pendidikan dan pelatihan melalui penyelenggaraan program pertunjukkan kemampuan *public speaking* mahasiswa Universitas Tazkia Program Studi Ilmu Komunikasi. Pendekatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai

berikut:

1. **Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan:** Lakukan survei dan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan Generasi Z terkait keterampilan *public speaking*. Tetapkan tujuan pengabdian untuk meningkatkan kemampuan soft skill ini di antara mereka.
2. **Pengembangan Materi dan Modul:** Buat materi dan modul pelatihan *public speaking* yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi belajar Generasi Z, termasuk penggunaan teknologi dan media sosial.
3. **Pertunjukan Talent:** menyelenggarakan sesi penampilan mahasiswa yang melibatkan partisipasi aktif Generasi Z dalam latihan berbicara di depan umum, menerima umpan balik, dan membangun kepercayaan diri.
4. **Kolaborasi dengan Ahli dan Praktisi:** Libatkan ahli dan praktisi yang berpengalaman dalam *public speaking* untuk memberikan panduan dan wawasan praktis kepada peserta.
5. **Evaluasi dan Pembelajaran Berkelanjutan:** Lakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan peserta dan keseluruhan program. Gunakan umpan balik untuk menyesuaikan dan meningkatkan metode pelatihan.
6. **Diseminasi Hasil dan Publikasi:** Sampaikan hasil program kepada masyarakat melalui seminar, publikasi, atau platform online untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan soft skill ini di kalangan Generasi Z.

7. **Monitoring dan Evaluasi:** Terus pantau perkembangan peserta pasca pelatihan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang pengembangan soft skill public speaking pada mereka.

Dengan demikian dengan langkah ini tidak hanya meningkatkan keterampilan public speaking Generasi Z, tetapi juga untuk mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengembangan diri dan komunitas.

1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan “Pengembangan Soft Skill Public Speaking Pada Generasi Gen Z” ini berlangsung secara *offline*. Kegiatan secara *offline* dilakukan di Tazkia Islamic University College.

2. Tema dan Subtema Kegiatan

Pengembangan Soft Skill Public Speaking Pada Generasi Gen Z mengusung tema “*To day a speaker, tomorrow a leader*”, dengan subtema :

1. Keterampilan Komunikasi
2. Retorika Public Speaking
3. Kepemimpinan
4. Generasi Gen Z

3. Metode Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi tantangan pengembangan keterampilan *public speaking* pada generasi Z.

Pendidikan formal sering kali tidak memadai dalam mengasah keterampilan komunikasi, termasuk *public speaking*. Kesenjangan ini menciptakan ketidaksesuaian antara tuntutan pasar kerja yang membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dan kesiapan generasi Z yang belum terlatih (ManpowerGroup, 2016). Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk program-program yang dapat menjembatani kesenjangan ini dan

mengembangkan keterampilan *soft skill* yang diperlukan. Salah satu cara efektif untuk mengimplementasikannya adalah melalui metode retorika.

Pengabdian kepada masyarakat adalah konsep dan praktik yang melibatkan individu, kelompok, atau lembaga untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat secara berkelanjutan. Bowen et al. (2013) menggambarkan pengabdian masyarakat sebagai pendekatan sistematis yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui intervensi berbasis kebutuhan. Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya terfokus pada peningkatan kesejahteraan tetapi juga pada penyelesaian masalah sosial serta mendukung pembangunan berkelanjutan (Etzioni, 1996).

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, menyelesaikan masalah sosial, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. McKnight dan Block (2010) menyatakan bahwa pengabdian masyarakat yang efektif mampu menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam masyarakat dengan melibatkan semua pihak terkait. Pengabdian ini juga dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial dari individu atau lembaga untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kretzmann & McKnight, 1993).

Melalui program pengabdian, individu dapat belajar dan berlatih dalam konteks nyata yang memberikan pengalaman praktis dan meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan (Astin & Sax, 1998). Program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* harus melibatkan latihan berbicara di depan umum, *feedback* konstruktif, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas.

Dengan menyelenggarakan Retorika *Public Speaking*, kegiatan ini menawarkan kesempatan emas bagi seluruh peserta untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai berbicara didepan umum. Mulai dari pentingnya mindset Retorika dan pilar-pilar berbicara didepan publik

yang disampaikan oleh Erus Effendi, S. Sos., M.P. Selain itu pemahaman kepemimpinan pada generasi gen Z dan rahasia yang harus dilakukan saat didaulat berbicara didepan umum yang dijelaskan oleh Dr. Sutopo, M.P.

Topik-topik lain seperti pemahaman komunikasi dalam Bisnis, wirausaha publik *speaking*, dan optimalisasi daya tarik ketika tampil, yang diberikan oleh Fakhruddin, M.M. Hal ini sangat melengkapi pemahaman peserta tentang pentingnya negosiasi dan komunikasi dalam dunia bisnis dari berbagai aspek.

Dalam kesimpulannya, kegiatan ini bukan hanya sekedar kegiatan rutin, namun sebuah upaya konkret dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan bisnis di masa depan. Program yang direncanakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, memperkuat kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kepemimpinan. Dampak positif dari program ini tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas dengan melahirkan individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan masa depan.

4. Timeline Kegiatan

Table 1. Timeline Kegiatan Pengembangan Soft Skill Public Speaking Generasi Gen Z 2024

No	Kegiatan	Waktu
1	Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan	1 Februari 2024
2	Pengembangan Materi dan Modul	15 Februari 2024
3	Pertunjukan Talent	13 Maret 2024
4	Kolaborasi dengan Ahli dan Praktisi	13 Maret 2024
5	Evaluasi dan Pembelajaran Berkelanjutan	20 Maret 2024
6	Monitoring dan Evaluasi	27 Maret 2024

5. Benefit Kegiatan

- Juara 1 : Piagam Penghargaan dan Bingkisan Sponshorsip
- Juara 2 : Piagam Penghargaan dan Bingkisan Sponshorsip
- Juara 3 : Piagam Penghargaan dan Bingkisan Sponshorsip

Selain itu benefit Bagi Peserta yang mengikuti kegiatan ini:

- **Peningkatan Kepercayaan Diri:** Peserta akan merasa lebih percaya diri dalam berbagai situasi yang memerlukan kemampuan berbicara di depan umum, baik dalam konteks akademis, profesional, maupun sosial.
- **Pengembangan Keterampilan Komunikasi:** Peserta akan menguasai teknik-teknik komunikasi yang efektif, termasuk cara menyusun presentasi yang menarik, berbicara dengan jelas, dan menggunakan bahasa tubuh yang tepat.
- **Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis:** Peserta akan memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk menyusun argumen yang kuat dan terstruktur.
- **Kesiapan Menghadapi Berbagai Situasi:** Peserta akan dilatih untuk mengatasi ketegangan dan beradaptasi dalam berbagai situasi berbicara di depan umum, sehingga siap menghadapi tantangan di masa depan.
- **Pengembangan Kepemimpinan:** Peserta akan memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan kepemimpinan melalui kegiatan memimpin diskusi dan presentasi, yang bermanfaat dalam karir dan kehidupan sosial mereka.

6. Timeline Kegiatan Retorika Pengembangan Soft Skill Public Speaking Generasi Gen Z 2024

Table 2. Timeline Pengembangan Soft Skill Public Speaking Generasi Gen Z 2024

No	Waktu	Acara	Ket	Petugas
----	-------	-------	-----	---------

1	08.30-09.00	Registrasi	Absensi peserta dan pemberian nomor urut dan tanda peserta	Peserta
2	09.00-09.05	Pembukaan	Salam Hormat	MC
3	09.05-09.10	Tilawah	Pembacaan ayat suci Al-Qur'am	Fauzan Aqmal
4	09.10-09.15	Penandatanganan MoA	Penandatanganan MoA Universitas Islam Tazkia dengan Departemen Agama	Logistik
6	09.15-09.30	Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Pelaksana 2. Kaprodi KPI 3. Dekan Fakultas Dakwah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Erus Effendi, M.P 2. Dr. Sutopo, M.P 3. Dr. Unang Fauzi, Lc
7	09.30-09.40	Sesi foto peserta & panitia	Sesi foto bersama perwakilan Departemen Agama dan Jajaran Kampus Serta Peserta	MC & EO
8	09.40-11.40	Konstestasi	Masing-masing grup akan diberi waktu 7 menit	EO
9	11.40-11.50	Akumulasi nilai	Penentuan rangking dan pemenang lomba	Dewan Juri & EO
10	11.50-12.00	Pengumuman juara dan pemberian sertifikat	Pemberian sertifikat kepada pemenang	Dewan Juri & EO
11	12.00-12.05	Penutupan	Ucapan terima kasih	MC

7. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Retorika Publik Speaking

A. PENDAFTARAN :

- Online : https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf0fk-xmSAJBEHU2wcQG3-LaLArak4S1O7LPqgDY8FkXKYGFw/viewform?usp=sf_link

(Semua peserta wajib mengisi g form untuk mendaftarkan dirinya dan kelompoknya dan memasuki grup *whatsapp* yang telah tertera, karna semua informasi terkait pelaksanaan acara akan di share di grup tersebut)

- Tanggal : 7 Maret 2024 – 11 Maret 2024

B. PESERTA

- i. Peserta adalah Mahasiswa atau Mahasiswi Institut Agama Islam Tazkia Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021 /2022
- ii. Setiap peserta diwajibkan mengirimkan 3 peserta dalam satu kelompok.

C. PELAKSANAAN

Hari / Tanggal : Rabu,13 Maret 2024

Waktu : 09.00 – 12.00

Tempat : Lobby Institut Agama Islam Tazkia,Sentul

D. KETENTUAN LOMBA :

- Peserta melakukan daftar ulang saat pelaksanaan.
- Setelah peserta melakukan daftar ulang,panitia akan mengarahkan per-tiga kelompok peserta ke *inspection desk* guna mengecek kelengkapan anggota kelompok juga pemberian nomer urut untuk masing-masing anggota kelompok.
- Peserta akan dipanggil sesuai nomor urut yang telah diberikan dan diperkenankan untuk menaiki panggung lalu menyampaikan orasinya sesuai dengan tema yang diajukan.
- Waktu yang diberikan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan orasinya adalah 7 menit dan diharapkan kepada seluruh peserta untuk tidak melebihi waktu yang telah diberikan agar acara selesai tepat pada waktunya.

- Peserta Tidak diperbolehkan untuk membawa text atau catatan dalam bentuk apapun .
- Indikator waktu menggunakan timer yang akan diaplikasikan menggunakan tablet dan ditampilkan kepada peserta, agar peserta bisa berhati hati jikalau sudah mendekati limit waktu yang telah diberikan.
- Peserta lomba menggunakan busana muslim,rapi dan sopan
- Tim juri menentukan *juara I, juara II, juara III* yang terdiri dari 3 orang pada masing masing kelompok.
- Keputusan dewan juri mutlak dan tidak dapat diganngu gugat.

E. KETENTUAN PENILAIAN

- i. Setelah peserta selesai menampilkan orasinya maka penilaian akan diberikan oleh Dewan juri dengan mengangkat nilai yang telah disediakan oleh panitia.
- ii. Dewan Juri akan memberikan rentang nilai dengan rincian sebagai berikut : yaitu dari rentang 6 sampai 10 yang akan dijabarkan dengan 6 dan 6.5 7 dan 7.5 8 dan 8,5 9 dan 9,5 dan 10 sebagai nilai tertinggi.
- iii. Dan dari nilai tersebut akan diakumulasikan dan diolah oleh panitia,yang mana peserta dengan nilai tertinggi akan menjadi pemenang.

F. PENGHARGAAN

Para pemenang lomba retorika public speaking dari setiap kelompok akan diberikan sertifikat penghargaan kepada masing masing anggota.

8. Narasumber Program

Dosen yang menjadi pelaksana kegiatan program PKM “Pengembangan *Soft Skill Public Speaking* Pada Generasi Gen Z ” ini adalah tiga dosen tetap Institut Agama Islam (IAI) Tazkia Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan peserta mahasiswa/i aktif IAI Tazkia dan Staf Perpustakaan Kementerian Agama Republik Indonesia Jakarta. Adapun nara sumber yang memberikan materi sebagai berikut:

1. Nama : Dr. Sutopo, M.P
- Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Jabatan Fungsional : Lektor 300
- Materi : Memberikan materi kepemimpinan, rahasia yang harus dilakukan saat didaulat berbicara didepan umum, dan mengembangkan tema, topik dan judul pidato, dan Juri *Publik Speaking*.

2. Nama : Fakhruddin, M.M
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jabatan Fungsional : Lektor 200
Materi : Memberikan Materi sesuai dengan bidang kajian berkaitan dengan publik speaking, yaitu : wirausaha publik *speaking*, Optimalisasi daya tarik ketika tampil, dan mengatasi gugup dan menulis naskah pidato. Selain itu menjadi juri pertunjukkan *Public Speaking*.
3. Nama : Erus Effendi, M.P
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Materi : Memberikan Materi sesuai dengan bidang kajian *publik speaking*, yaitu: seni pidato, memilih diksi, pilar-pilar berbicara didepan publik dan berbicara didepan umum.
4. Nama : Edi Suryadi, M. Kom
Asal : Pustakawan Pemda Kota Bogor
Deskripsi Tugas : Juri dan narasumber ahli dalam bidang *Publik Speaking*

Hasil dan Diskusi

Urgensi Pengembangan Keterampilan Public Speaking pada Generasi Z

Pengembangan keterampilan public speaking pada generasi Z sangat penting karena keterampilan ini diperlukan tidak hanya untuk keberhasilan karir tetapi juga untuk partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan profesional. Generasi Z perlu dilengkapi dengan kemampuan berbicara di depan umum yang efektif untuk menghadapi tantangan dalam era informasi dan komunikasi digital.

Salah satu kelebihan dari kegiatan ini adalah kesempatan bagi peserta untuk tampil berorasi langsung selama kurang lebih 5-7 menit yang dinilai oleh para juri dari ketua program studi KPI, ahli dibidang komunikasi Edi Suryanto dari Ikatan Pustakawan Indonesia Bogor- Depok. Misalnya, Setiap peserta

diberikan pemahaman langsung mengenai retorika public speaking dan negosiasi dalam bisnis atau mendiskusikan strategi berbicara didepan umum agar peserta siap dan tidak demam panggung. Interaksi semacam ini bukan hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tapi juga memberi gambaran praktis dan inspirasi untuk menerapkannya di kehidupan nyata.

Selain itu, dengan format yang diadakan orasi penampilan di depan khalayak umum, yang dihadiri oleh seluruh civitas akademik Universitas Tazkia, membuat peserta menjadi lebih termotivasi dalam melatih mental, Teknik dan keahlian berbicara di depan umum. Kegiatan ini juga didukung oleh Lembaga kementerian agama dalam rangka promosi buku terbitan kementerian agama, setiap peserta dan civitas akademik yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan buku terbaru. Para dosen juga yang menghadiri kegiatan ini mendapatkan buku yang mendukung pengajaran dan pengabdian dan penelitian. Kegiatan ini memilih target peserta yang spesifik, yaitu 9 orang finalis yang dibagi dalam 3 kelompok, yang memastikan bahwa kualitas penampilan public speaking tetap berkualitas.

Daftar Pemenang

Tabel 3. Daftar Pemenang Pengembangan Soft Skill Public Speaking Generasi Gen Z 2024

Peringkat	Nama Tim	Nama Anggota	Keterangan
Juara I	Kang Tantrum	1) Zihan Fitri Rizqiah, 2) Nurlita Atlada, 3) Najwa	-
Juara II	Sahabat Surga	1) Siti Nuraeni, 2) Wulan Nayla L, 3) Siti Nur Izmaeni	-
Juara III	Dara	1) Khairuni, 2) Miranda, Farrisa Jasmine Lesmana Putri	-

Daftar Peserta dan Jenis Orasi

Tabel 4. Peserta dan Jenis Orasi Pengembangan Soft Skill Public Speaking
Generasi Gen Z 2024

KELOMPOK	PESERTA	JENIS ORASI
3 DARA	Khairuni	Story telling
	Miranda	
	Farrisa Jasmine Lesmana Putri	
GELAK SASRA	Muhammad Zuhdi Abdullah	Puisi berantai
	Pelangi Timur Al Husna Ramadhany	
	Iman Saputra	
APOSTLE	Andi Moh Khoiril	Orasi
	Ibadurrahman	
	Muhammad Fitriano	
KIYOWOK SQUAD	Dinda Syifa Azeilya	Story telling
	Elza Tasari	
	Aisha Shafa Putri F.	
BARUDAK WEELLL	Ajai permana	Orasi
	Muhammad Rafli Maulana	
	Bintang	
GGS	Saeful	Ceramah
	Gading	
	Faiq	
KARO KONCO	Muhammad Akbar Ruslan	Puisi berantai
	Saiful Ahmad Fajar	
	Ahmad Aidhil W. I	
KANG TANTRUM	Zihan Fitri Rizqiah	Orasi
	Nurlita Atlada	
	Najwa	
SARAGA	Raksa Raga Firdaus	Puisi berantai
	Rudi Rahmat Ilahi	
	Addilah Sakinah	
BUMI	Bunga Ratei	Syarhil Qur'an
	Maya Rosmala	
	Intan Nursiah	
AJI NO MOTO "SENSE OF TASTE"	Natasya Anggraini Siregar	Puisi berantai
	Riefta Ashfia Al Adawiyah	
	Guvita Anggreini	
SAHABAT SURGA	Siti Nuraeni	Story telling
	Wulan Nayla L	
	Siti Nur Izmaeni	

Laporan Keuangan

Tabel 5. Laporan Keuangan

No	Item	Sub Item	Jumlah
1.	Biaya Persiapan	1) Akomodasi Tempat Acara	1.000.000
		2) Dekorasi dan Peralatan	500.000
		3) Bahan Promosi (Poster, Brosur dan Medsos)	500.000
		4) Alat Tulis dan Cetak Materi	350.000
2.	Biaya Pelaksanaan	5) Honorium Juri 3 orang	1.500.000

		6) Konsumsi Peserta	1.080.000
		7) Konsumsi Panitia	300.000
		8) Sertifikat Peserta	360.000
3.	Biaya Penunjang	9) Transportasi Panitia	300.000
		10) Dokumentasi	350.000
		11) Biaya lain-lainnya	624.000
Total Biaya			6.864.000

Peran Kegiatan Program

Kegiatan ini muncul sebagai solusi yang relevan untuk mengatasi tantangan yang dirasakan oleh generasi Z dalam menambah pengetahuan dan praktek langsung. Melalui program ini, generasi Z dapat belajar dan berlatih keterampilan *public speaking* dalam konteks nyata serta memperoleh pengalaman praktis yang membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, program ini juga berpotensi untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kepemimpinan generasi Z, yang merupakan aspek penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang dinamis dan kompleks.

Dampak Positif dan Manfaat Kegiatan

Program Pengembangan Keterampilan *Public Speaking* pada Generasi Z melalui pengabdian kepada masyarakat sangat memberikan manfaat langsung bagi peserta yang mengikutinya, dapat menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi komunitas. Dengan melatih generasi Z dalam keterampilan *public speaking*, program ini dapat menghasilkan individu-individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan masa depan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Adanya Pengembangan Keterampilan *Public Speaking* pada Generasi Z2024 merupakan konsep dan praktik di mana individu, kelompok, atau lembaga berkontribusi positif secara berkelanjutan kepada

komunitas. Tujuan utama dari program ini adalah:

- **Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat:** Melalui berbagai intervensi, program pengabdian berusaha menciptakan perubahan positif dalam kesejahteraan masyarakat.
- **Menyelesaikan Masalah Sosial:** Pengabdian ini berperan dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat.
- **Mendukung Pembangunan Berkelanjutan:** Dengan fokus pada keberlanjutan, pengabdian mendorong praktik-praktik yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas.

Dengan pelaksanaan program ini, beberapa hasil yang diharapkan meliputi:

- 1) **Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman:** Peserta mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang *public speaking*.
- 2) **Pemberdayaan Komunitas:** Masyarakat menjadi lebih berdaya melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan.
- 3) **Peningkatan Kualitas Hidup:** Melalui pemahaman dan penerapan ajaran Islam, kualitas hidup masyarakat meningkat secara keseluruhan.

Kesimpulan dan Saran

1. Ringkasan Kesuksesan Kegiatan

Bagi Kelompok Peserta:

- **Meningkatkan Kualitas Diskusi dan Partisipasi:** Komunitas akan merasakan peningkatan kualitas diskusi dan partisipasi dari anggotanya,

karena lebih banyak individu yang mampu menyampaikan pendapat dan ide secara efektif.

- **Peningkatan Solidaritas dan Dukungan Sosial:** Program ini akan membentuk komunitas yang saling mendukung dalam pengembangan keterampilan, memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota.

2. Bagi Civitas Akademik:

- **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia:** Dengan generasi muda yang lebih terampil dalam public speaking, kualitas sumber daya manusia di masyarakat akan meningkat, yang dapat berdampak positif pada berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, dan pemerintahan.
- **Partisipasi Sosial yang Lebih Aktif:** Individu yang terlatih dalam public speaking lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik, memberikan kontribusi positif pada pembangunan masyarakat.
- **Pembentukan Pemimpin Masa Depan:** Program ini dapat membantu mencetak pemimpin masa depan yang mampu berkomunikasi dengan efektif, memimpin dengan percaya diri, dan memberikan inspirasi kepada orang lain.
- **Peningkatan Reputasi Institusi:** Institusi pendidikan yang menyelenggarakan program ini akan mendapatkan reputasi positif sebagai penyelenggara kegiatan yang mendukung pengembangan soft skill penting bagi siswa.
- **Kurikulum yang Lebih Komprehensif:** Program ini dapat menjadi bagian

dari kurikulum yang lebih komprehensif, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan *soft skill* yang esensial.

3. Saran untuk Penyelenggaraan di Masa Depan

Untuk Kegiatan Pengembangan *Soft Skill Public Speaking* Generasi Gen Z 2024 di tahun berikutnya diharapkan dapat melakukan peningkatan kualitas kegiatan dengan cara:

- Topik yang Tepat: Memastikan materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan Gen Z, seperti teknik berbicara di depan umum, cara mengatasi demam panggung, dan penggunaan teknologi dalam presentasi.
- Menhadirkan Pembicara Berpengalaman: Undang pembicara yang berpengalaman dan menginspirasi, yang dapat memberikan wawasan praktis dan memotivasi peserta.
- Memanfaatkan Media Sosial: Manfaatkan platform media sosial untuk menjangkau lebih banyak peserta potensial. Buat konten promosi yang menarik dan informatif.
- Memfasilitasi media teknologi dan peralatan: Pastikan fasilitas seperti sound system, proyektor, dan internet berfungsi dengan baik untuk mendukung jalannya acara.
- Lingkungan yang Nyaman: Pilih tempat yang nyaman dan dapat menampung jumlah peserta dengan baik, sehingga suasana acara kondusif.
- Pertimbangkan untuk membuat program lanjutan atau komunitas belajar untuk mempertahankan momentum dan dampak positif dari kegiatan ini.

References

Astin, A. W., & Sax, L. J. (1998). How undergraduates are affected by service participation. *Journal of College Student Development*, 39(3),

251-263.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik Indonesia.

Bowen, G. A., Newenham-Kahindi, A., & Herremans, I. (2013). When suits meet roots: The antecedents and consequences of community engagement strategy. *Journal of Business Ethics*, 117(2), 451-469.

Brownell, J. E., & Jameson, D. A. (2012). Problem-Based Learning in Graduate Management Education: An Integrative Model and Implications for Teaching. *Journal of Management Education*, 36(6), 795-822.

Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. *Pew Research Center*.

Gallo, C. (2014). *Talk like TED: The 9 public-speaking secrets of the world's top minds*. St. Martin's Press.

Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.

ManpowerGroup. (2016). *Millennial Careers: 2020 Vision*. ManpowerGroup.

Indonesian Internet Service Providers Association (APJII). (2021). *Profil Pengguna Internet Indonesia*.

Lampiran



